



## **ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEMAMPUAN PROBLEM SOLVING PEKERJA PADA BUDIDAYA PERIKANAN DI DESA TIMBANG LAWAN**

**Pemy Pransiska**

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia

[pemypransiska38@gmail.com](mailto:pemypransiska38@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Setiap usaha termasuk budidaya perikanan sering kali mengalami permasalahan dalam pembudidayaan baik terhadap pekerja maupun permasalahan kondisi alam, maka pemilik usaha dalam menyikapi hal tersebut harus bijaksana dalam mengambil keputusan dan mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya kepemimpinan terhadap kemampuan pemecahan masalah pekerja pada budidaya perikanan di desa timbang lawan. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Analisis yang di lakukan mencakup evaluasi keterkaitan antara pemilik usaha dan pekerja. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pekerja serta mengevaluasi sebab-akibat yang terjadi pada budidaya tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan subjek berkemampuan tinggi dalam menggali strategi yang baik. Strategi yang di gunakan adalah strategi kalimat terbuka, dimana subjek (pekerja) mampu mengembangkan solusi dari permasalahan yang terjadi. Gaya Kepemimpinan yang mendukung dan mendorong partisipasi pekerja cenderung meningkatkan kemampuan problem solving mereka.

**Kata kunci:** *Gaya Kepemimpinan, Problem Solving*

### **Abstract**

*Every business, including aquaculture, often experiences problems in cultivation, both for workers and problems with natural conditions, so business owners in responding to this must be wise in making decisions and looking for solutions to solve problems. The aim of this research is to analyze leadership style on the problem-solving abilities of workers in fisheries cultivation in Timbang Law Village. The research method used is a quantitative descriptive method. The analysis carried out includes evaluating the relationship between business owners and workers. In addition, this research identifies factors that influence worker performance and trigger the causes and effects that occur in cultivation. The results of this research show that the subjects have high abilities in exploring good strategies. The strategy used is an open sentence strategy, where the subject (worker) is able to develop a solution to the problem that occurs. Leadership styles that support and encourage employee participation tend to improve their problem-solving abilities.*

**Keywords:** *Leadership Style, Problem Solving*

(\*) Corresponding Author : Pemy Pransiska, [pemypransiska38@gmail.com](mailto:pemypransiska38@gmail.com)

---

## **INTRODUCTION**

Industri budidaya ikan memainkan peran penting dalam menyokong kebutuhan pangan global dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian berbagai negara di seluruh dunia di dalam ranah ini, peran seorang pemilik usaha bukan lah sekedar seorang pengelola, tetapi juga sebagai seorang pemimpin yang mampu untuk memimpin dan memberikan pengarahan kepada setiap pekerja untuk dapat memiliki kemampuan problem solving sendiri agar dapat memberikan kontribusi yang baik untuk menuju kesuksesan. Kepemimpinan yang efektif dalam bisnis budidaya ikan bukan hanya tentang mengatur operasional sehari-hari tetapi juga tentang menginspirasi dan mengalahkan pekerja untuk mencapai tujuan bersama. Individu atau sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu organisasi atau perusahaan dengan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya. Berbagai macam hambatan dan rintangan pasti akan dihadapi oleh setiap individu dalam suatu perusahaan untuk bisa bekerja dengan baik, sehingga kinerja setiap individu tersebut dapat diterima dengan baik oleh perusahaan dan masyarakat yang memerlukannya, oleh sebab itu setiap karyawan memerlukan kemampuan problem solving yang baik.

Kepemimpinan merupakan proses yang mempengaruhi kebiasaan orang lain demi mencapai tujuan bersama. Kemampuan seorang pemimpin dalam membuat semua anggota dapat bekerjasama dalam suatu perusahaan dengan baik akan sangat mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan tersebut. Banyak

upaya yang harus dilakukan seorang pemimpin dalam memberdayakan para pekerja seperti memberikan motivasi, bonus, kenaikan gaji, mengajarkan cara problem solving yang baik kepada setiap pekerjanya, dan lain-lain agar setiap karyawan lebih semangat dan mempunyai tanggung jawab yang dapat memajukan usaha budidaya tersebut dan mengembangkan pribadi menjadi yang lebih baik pula. Pada dasarnya, kepemimpinan memainkan peran krusial dalam membentuk budaya kerja, mengembangkan strategi yang tepat, dan memelihara hubungan yang harmonis antara pemilik, karyawan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dalam konteks ini, pemilik usaha budidaya ikan perlu memahami berbagai gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan, serta bagaimana masing-masing gaya tersebut dapat berdampak pada kinerja operasional dan hasil bisnis secara keseluruhan.

Setiap usaha sering kali mengalami masalah baik dengan pekerja maupun permasalahan kondisi alam, pemilik usaha dalam menyikapi hal tersebut harus bijak dalam mengambil keputusan dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah agar semua pihak tidak ada yang merasa dirugikan dan dapat tetap menjalin hubungan yang baik antara pemilik usaha dan pekerja. Menyelesaikan suatu masalah atau yang dinamakan dengan problem solving adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat (Hamalik, 2011). Problem solving menggunakan cara pendekatan dimana langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik, sehingga orientasi dalam pembelajaran problem solving seharusnya bersifat investigasi dan penemuan yang pada dasarnya sebagai pemecahan masalah.

## **LITERATURE**

### **1. Pengertian Gaya Kepemimpinan**

Gaya artinya sikap, gerak, tingkah laku yang elok, sikap yang elok gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran tercapai atau gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Menurut Arifin (2012) Gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahannya dimana gaya kepemimpinan ini bertujuan untuk membimbing serta memotivasi karyawan sehingga diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Menurut Siagian (2017) mengemukakan gaya kepemimpinan seseorang adalah identik dengan tipe kepemimpinan seorang bersangkutan, gaya kepemimpinan seorang pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temprament, watak, dan kepribadian tersendiri yang unik dan khas, hingga tingkah laku dan gaya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Seorang pemimpin merupakan seseorang yang memiliki suatu program dan yang berperilaku secara bersama-sama dengan anggota-anggota kelompok dengan mempergunakan cara atau gaya tertentu, sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi dan mengkoordinasikan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Umam, 2010).

2. Aspek Gaya Kepemimpinan Terdapat 5 aspek menurut Arifin (2012) Gaya kepemimpinan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecerdasan yang cukup tinggi untuk dapat memikirkan dan mencari cara-cara pemecahan setiap persoalan yang mengandung kelengkapan dan syarat-syarat yang memungkinkan untuk dilaksanakan.
- b. Mempunyai emosi yang stabil, tidak mudah diombang-ambingkan oleh perubahan suasana yang senantiasa berganti-ganti dan dapat memisahkan antara mana yang permasalahan pribadi, permasalahan rumah tangga, dan permasalahan organisasi.
- c. Mempunyai kepandaian dalam menghadapi manusia dan mampu membuat bawahan merasa betah, senang dan puas dengan pekerjaan.
- d. Mempunyai keahlian untuk mengorganisasi dan menggerakkan bawahan secara bijaksana dalam mewujudkan tujuan organisasi serta mengetahui dengan tepat kapan dan kepada siapa tanggung jawab dan wewenang akan didelegasikan.
- e. Mempunyai keterampilan manajemen untuk menghadapi persoalan masyarakat yang semakin maju.

3. Hubungan antar Gaya Kepemimpinan dengan Problem Solving Karyawan.

Nawawi dan Hadiri (2003) menjelaskan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan / kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama, Definisi kepemimpinan menyiratkan bahwa pemimpin melibatkan pengguna pengaruh dan bawahan semua berhubungan dapat melibatkan kepemimpinan. Elemen kedua dalam definisi pentingnya setiap seseorang mampu memutuskan bagaimana cara penyelesaian masalah. Pemimpin bertindak dengan cara memperlancar produktivitas, moral tinggi, respon yang energik, kecakapan kerja yang berkualitas, komitmen, efisiensi dan kesinambungan dalam organisasi.

Kepemimpinan diwujudkan dalam gaya kerja (*operating style*) atau cara kerjasama dengan orang lain yang konsisten. Dalam hubungan kepemimpinan terdapat hubungan antara manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut (bawahan) karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Di ambil dari hubungan variabel bebas dan tergantung terdapat suatu hubungan yang saling membutuhkan dan menguntungkan bagi pemimpin dan bawahan atau karyawan dalam menyelesaikan masalah atau *problem solving* pada suatu perusahaan. Dapat di lihat dari meningkatnya suatu perusahaan tersebut dan bagaimana cara kerjanya

Gaya kepemimpinan ini sangat menuntut bagi seorang karyawan, karena bagi para karyawan jika mereka di pimpin dengan seorang pemimpin yang cakap dan mampu menyelesaikan masalah dan dapat diandalkan ketika situasi mendesak, mereka akan merasa senang dalam berkarja dan mereka akan lebih merasa aman dan nyaman dengan pekerjaannya tersebut karena merasa terlindungi. Jika sebaliknya seorang pemimpin tidak peduli dengan bawahannya maka bawahannya pun akan semena-mena dalam bekerja tidak sepenuh hati dalam menjalankan tugasnya dalam bekerja. Maka dari itu sikap seorang pemimpin sangat membantu dalam meningkatkan kinerja karyawan pada suatu perusahaan. Teori kontingensi kepemimpinan fokus pada variabel tertentu yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin menentukan gaya tertentu dari kepemimpinan yang paling cocok untuk situasi ini. Menurut teori ini, tidak ada gaya kepemimpinan yang terbaik dalam segala situasi. Kesuksesan tergantung pada sejumlah variabel, termasuk gaya kepemimpinan, kualitas dari pengikut dan aspek situasi.

#### 4. Pengertian Problem Solving

Setiap manusia sering dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang bertentangan dengan kehendaknya, terkadang hal tersebut bisa menjadikan suatu penghalang bagi setiap manusia. Penyelesaian masalah merupakan pemikiran yang akhirnya bermuara pada hasil berupa penyelesaian kesenjangan antara *performance* yang diinginkan dan *performance* yang menjadi kenyataan. *Problem solving* juga diartikan sebagai suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat menurut Sanjaya (2011). Sedangkan menurut Kepner Tregoe (2017) menyatakan bahwa *Problem solving skill* adalah suatu metode untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam organisasi, mengidentifikasi hal-hal yang ingin kita ketahui dan membentuknya dengan berupa penyelesaian masalah.

*Problem solving* adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat (Hamalik, 2011), sedangkan menurut D'Zurilla & Maydeu-Olivares (2016) yaitu pengarahan diri individu pada proses perilaku kognitif yang melibatkan kesadaran, pemikiran rasional, dan aktivitas dalam usahanya untuk mengidentifikasi atau menemukan cara- cara yang efektif atau adaptif dalam mengatasi permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa definisi *problem solving* di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu proses manusia untuk mengidentifikasi dan menemukan solusi yang efektif dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Sehingga setiap orang mampu menciptakan ide-ide yang kreatif dalam menghadapi sebuah masalah.

#### Aspek Problem Solving

Menurut Heppner dan Peterson (dalam Hartoni, 2016), aspek dalam *problem solving* yaitu:

- a. Keyakinan diri dalam menyelesaikan masalah (Problem Solving Confidence). Kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.
- b. Pendekatan dan penghindaran (Approach-Avoidance Style) adalah aspek yang mengukur kecenderungan untuk menghindari atau mendekati berbagai kegiatan pemecahan masalah
- c. Kontrol pribadi (Personal Control) adalah aspek yang menilai keyakinan individu dalam memutuskan untuk menggunakan atau tidak rancangan yang telah disusun secara sistematis dengan baik ketika menghadapi masalah.

## **METHODS**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif ini untuk mengevaluasi Gaya Kepemimpinan Terhadap Kemampuan Problem Solving Pekerja Pada Budidaya Perikanan Di Desa Timbang Lawan. Penelitian ini dilaksanakan pada budidaya perikanan di desa timbang lawan pada Mei 2024. Teknik pengambilan data di lakukan dengan penyebaran kuesioner terkait problem solving skill dan wawancara. Sampel penelitian ini 12 orang teknik pengambilan sample ini secara purposive sampling atau pengambilan subjek berdasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur untuk mengetahui lebih dalam kemampuan pemecahan masalah. Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Kegiatan dari analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang diperlukan untuk penelitian. Yaitu dengan memilih data-data pokok agar penelitian masih tetap fokus terhadap apa yang diteliti. Setelah itu data disajikan dalam bentuk uraian dan bagan. Setelah data direduksi dan disajikan langkah selanjutnya adalah disimpulkan sesuai dengan tujuan masalah atau menjawab rumusan masalah. Pengujian data atau validasi data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengambilan data yang berbeda.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### **Results**

#### **1. Uji Validitas Aitem Skala Problem Solving dan Gaya Kepemimpinan**

Perhitungan validitas skala problem solving dan gaya kepemimpinan dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 for windows. Pada uji validitas aitem skala problem solving dan gaya kepemimpinan mendapatkan aitem valid dengan batasan  $> 0,3$ . Pada uji validitas didapatkan keseluruhan aitem terhitung valid, yang terdapat pada aitem problem solving pada hasil pearson correlation tertinggi 0,975 (sig diatas 0,05). Sementara, koefisien aitem gaya kepemimpinan yang valid, yang terdapat pada aitem gaya kepemimpinan pada hasil pearson correlation tertinggi 0,851 (sig diatas 0,05).

## 2. Uji Reliabilitas Problem Solving dan Gaya Kepemimpinan

**Tabel 1. Reliabilitas Problem Solving dan Gaya Kepemimpinan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	12
.773	10

Pengujian reabilitas pada tabel dilakukan terhadap aitem yang valid menggunakan Alpha Croncbach's dengan koefisien reanilitas  $> 0,05$  (Azwa, 2014). Hasil koefisien reliabilitas skala problem solving sebesar  $0,859 > 0,05$  dan hasil koefisien reabilitas gaya kepemimpinan sebesar  $0,773 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa skala tersebut reliabel.

### 3. Hasil Wawancara

Pada hasil wawancara subjek dapat menyebutkan informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Subjek mengungkapkan bahwa subjek langsung menggunakan informasi tersebut pada strategi yang digunakan.

## **DISCUSSION**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan teknik dalam aplikasi IMB SPSS 22 for windows . hasil yang didapatkan berkorelasi dan sangat signifikan antar problem solving dengan gaya kepemimpinan. Seorang pemimpina harus memiliki jiwa dalam menyelesaikan masalah, karena disetiap Usaha pastinya akan selalu menghadapi suatu masalah. Jika seorang pimpinan secara terus menerus tidak dapat menyelesaikan suatu masalah, maka akan mengakibatkan hal yang tidak sesuai dengan tujuan suatu usaha tersebut.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi masalah Subjek berkemampuan tinggi dapat mengidentifikasi masalah dengan baik pada setiap nomor pemecahan masalah dengan menuliskan semua informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah.
- subjek berkemampuan tinggi dalam menggali strategi yang baik. Strategi yang di gunakan adalah strategi kalimat terbuka, dimana subjek (pekerja) mampu mengembangkan solusi dari permasalahan yang terjadi.
- Gaya Kepemimpinan yang mendukung dan mendorong partisipasi pekerja cenderung meningkatkan kemampuan problem solving mereka. Dengan memberikan kepercayaan, dukungan, sumber daya yang di butuhkan, dan waktu untuk brainstroming, pemimpin dapat membangun lingkungan yang memungkinkan subjek (pekerja) untuk mengembangkan kemampuan problem solving mereka secara evektif.

## **REFERENCES**

- Hartoni, M. T. (2016, Januari). *Kecemasan Bimbingan Skripsi dan Problem Solving Pada Mahasiswa Yang Sedang Menempuh Skripsi*. Malang, Jawa Timur, Indonesia .
- Nawawi, Hadari. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Yogyakarta : UGM Press.
- Sudrajat, D. (2019). Jurnal Lentera Komunikasi Vol. 3, No. 01 November . *Manfaat Komunikasi Pendidikan Untuk Problem Solving Dalam Perspektif komunikasi Intrapersonal Dan Psikoanalisa*.
- Pranoto, J. H., Zainul , M., & Purboyo. (n.d.). *Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Harapan Jaya Sentosa Abadi Banjarmasin, 3*.
- Siagian SP. (2017). *"Manajemen Sumber Daya Manusia"* , Bumi Aksara, Jakarta
- Virgani, & Suprijadi , D. (2010). Jurnal Formatif . *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SMK Negeri Jakarta Utara , 159 - 160*.